

**ANALISIS PENGARUH PMA, PMDN, TENAGA KERJA, DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PDRB 6 PROVINSI DI PULAU
JAWA TAHUN 2019 - 2023**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Kemas Hilmy Zaky

NIM : 21313025

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENGARUH PMA, PMDN, TENAGA KERJA, DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PDRB 6 PROVINSI DI PULAU
JAWA TAHUN 2019 – 2023**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis
dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama : Kemas Hilmy Zaky

NIM : 21313025

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,11 Mei.....2025

Penulis,



Kemas Hilmy Zaky

PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PMA, PMDN, TENAGA KERJA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PDRB 6 PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN 2019 – 2023

Nama : Kemas Hilmy Zaky
NIM : 21313025
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 24 April 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Acc on the
yia

Suharto SE., M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB 6
Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 - 2023**

Disusun oleh : KEMAS HILMY ZAKY

Nomor Mahasiswa : 21313025

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 12 Juni 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa selalu diucapkan terhadap Allah SWT atas limpahan nikmat yang sangat luar biasa, yang telah memberikan kekuatan, serta memberikan ilmu pengetahuan selama ini. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, sehingga penelitian yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah, Ibu, Kakak, Adik, dan Nenek saya tercinta atas semua dukungan berupa doa, semangat, kasih sayang dan semuanya baik berupa moril maupun materil yang telah diberikan untuk peneliti selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan serta motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen pembimbing Suharto SE., M.Si yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang maksimal dan terbaik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019-2023” dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga-Nya, para sahabat-Nya dan kepada kita selaku umatnya yang senantiasa tunduk dan taat kepada ajaran-Nya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dan faktor-faktor lain, sehingga masih jauh mencapai tingkat kesempurnaan.

Dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi ini didukung dan dibantu oleh pihak-pihak yang mendukung dan memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung. Dengan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi teladan bagi penulis dan seluruh umat Islam dalam menuntun ke jalan yang benar.
3. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, saya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada ayah saya, Bapak K. Jamal Iqbal, dan ibu saya, Ibu Nur Hidayati, atas segala doa, kasih sayang, dukungan moral dan material yang tiada henti. Tanpa keikhlasan, kesabaran, serta pengorbanan mereka, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

4. Kepada Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, serta Bapak Suharto SE.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, khususnya para pengajar di program studi Ekonomi Pembangunan, yang telah dengan tulus membagikan ilmu mereka.
6. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah mau berjuang hingga detik ini, terimakasih sudah melawan semua kemalasan yang sangat sulit dihindari.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada seseorang yang selalu setia mendampingi, memberi dukungan tanpa henti, serta menjadi sumber kekuatan dan ketenangan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang dipertemukan diawal dan diakhir kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang saling tolong-menolong, memberikan semangat dan motivasi.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dalam semua proses ini sampai dengan selesai. Penulis berdoa semoga semua pihak diberikan balasan kebaikan dari Allah SWT atas bantuan dan doanya. Penulis menyadari bahwa mereka masih jauh dari kata sempurna saat menulis skripsi ini. Penulis mengharapkan agar tulisan ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 09 Mei 2025

Kemas Hilmy Zaky

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	13
2.2.3 Penanaman Modal Asing	16
2.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri.....	16
2.2.5 Tenaga Kerja	17
2.2.6 Indeks Pembangunan Manusia	17
2.3 Hubungan Antar Variabel	18

2.3.1	Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto	18
2.3.2	Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto.....	18
2.3.3	Hubungan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto..	19
2.3.4	Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto.....	19
2.4	Kerangka Penelitian.....	20
2.5	Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN		21
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	21
3.2	Definisi Variabel Operasional	21
3.2.1	Produk Domestik Regional Bruto	21
3.2.2	Penanaman Modal Asing	21
3.2.3	Penanaman Modal Dalam Negeri.....	22
3.2.4	Jumlah Tenaga Kerja	22
3.2.5	Indeks Pembangunan Manusia	22
3.3	Metode Analisis Data.....	22
3.3.1	<i>Common Effect Model</i>	23
3.3.2	<i>Fixed Effect Model</i>	23
3.3.3	<i>Random Effect Model</i>	24
3.4	Pemilihan Model.....	24
3.4.1	Uji Chow	24
3.4.2	Uji LM	25
3.4.3	Uji Hausman.....	25
3.5	Analisis Statistik	26
3.5.1	Uji F	26
3.5.2	Uji T	26
3.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	27
BAB IV		28

Hasil Analisis dan Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	28
4.2 Analisis Deskriptif.....	28
4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	30
4.3.1 Pemilihan Model Regresi.....	30
4.3.2 Estimasi <i>Fixed Effect Models</i>	32
4.3.3 Pengujian Statistik	33
4.3.4 <i>Cross Section Effect</i>	35
4.3.5 Periode <i>Effect</i>	35
4.3.6 Analisis Ekonomi	36
BAB V.....	42
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Implikasi.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	28
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	31
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	31
Tabel 4. 4 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Models</i>	32
Tabel 4. 5 <i>Cross Section Effect</i>	35
Tabel 4. 6 <i>Periode Effect</i>	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023 (Miliar Rupiah)	2
Gambar 1.2 Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023.....	3
Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023	4
Gambar 1.4 Jumlah Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023 (Jiwa)	6
Gambar 1.5 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Pulau Jawa 2019 – 2023.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	48
Lampiran 2. Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	49
Lampiran 3. Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	50
Lampiran 4. Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	51
Lampiran 5. Hasil Uji Chow	51
Lampiran 6. Hasil Uji Hausman	52
Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif	52

ABSTRAK

Perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi, kita dapat menilai keberhasilan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan dengan kenaikan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), jumlah Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode penelitian yang diterapkan adalah regresi data panel dengan pemilihan model terbaik, menggunakan *software* dari E-views 12. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) enam provinsi di Pulau Jawa, sedangkan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan jumlah Tenaga Kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kata Kunci : PMA, PMDN, Tenaga Kerja, IPM, PDRB

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

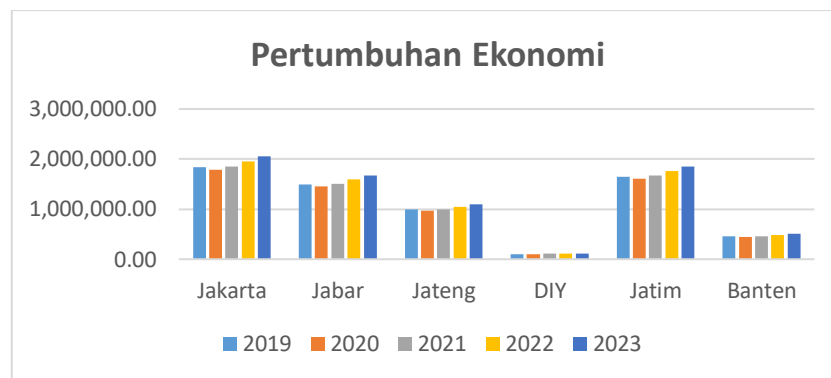
Perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi, kita dapat menilai keberhasilan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah berkembang secara unik sesuai dengan karakteristiknya sendiri. Secara umum, Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu negara dalam menyediakan beragam jenis barang dan jasa bagi penduduknya, yang dicapai melalui peningkatan teknologi serta penyesuaian kelembagaan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dengan kenaikan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), semakin tinggi nilai PDRB di suatu wilayah menunjukkan kegiatan produksi barang dan jasa yang tinggi di daerah. Kondisi ini berimbas positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor produksi, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi masalah ketenagakerjaan dan kemiskinan di masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah dari seluruh output akhir yang berfungsi sebagai ukuran dasar untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Perubahan PDRB, baik itu kenaikan maupun penurunan, mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut, hal ini menggambarkan upaya pemerintah untuk mengurangi perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antar daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), nilai Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia berdasarkan harga konstan memiliki variasi nilai yang cukup tinggi, ada yang diragukan tinggi dan ada juga yang diragukan rendah. Hal ini disebabkan oleh factor-faktor tertentu, seperti perbedaan kualitas infrastruktur dan ketersediaan sumber daya masing-masing provinsi serta kebijakan pemerintah yang diterapkan masing-masing Provinsi.

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terbagi menjadi enam Provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, dan Daerah

Istimewa Yogyakarta. Dengan Populasi mencapai 56,01% dari total 272 juta penduduk Indonesia, Pulau Jawa menjadi pulau dengan jumlah penduduk terbanyak. Hal ini menunjukkan mengapa pulau ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat. Berikut ini data mengenai laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan 2010 untuk provinsi - provinsi di Pulau Jawa selama tahun 2019 – 2023:

Gambar 1. 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023 (Miliar Rupiah)



Sumber : BPS DKI Jakarta, 2024

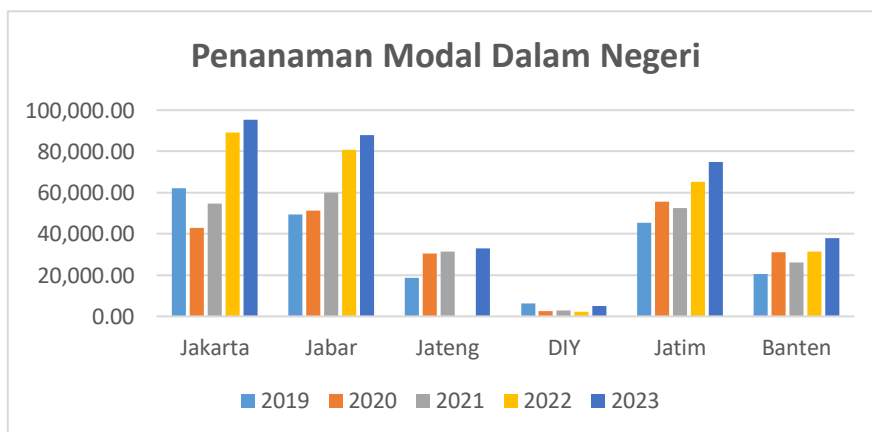
Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan dari 2019 hingga 2023. DKI Jakarta menjadi provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Pulau Jawa yang diikuti oleh provinsi Jawa Timur yang menempati posisi kedua dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi. Sedangkan PDRB di Provinsi DI Yogyakarta selalu berada di urutan terendah diantara provinsi lainnya di Pulau Jawa. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan aktivitas ekonomi menjadi terhambat. Penurunan itu tidak berlangsung lama karena PDRB kembali meningkat pada tahun 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja.

Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik, Solow dan Swan mengatakan bahwa penawaran adalah cara untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Mereka menjelaskan

bahwa perkembangan komponen produksi seperti teknologi, pertumbuhan modal, dan penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. modal dalam hal ini adalah modal fisik, seperti barang modal dan investasi. Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Harrod-Domar berpendapat bahwa pertumbuhan membutuhkan investasi sebagai tambahan neto ke dalam persediaan modal (Todaro & Smith 2011).

Menurut Sukirno (2012), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh investor atau perusahaan untuk memperoleh barang modal dan peralatan produksi, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dalam memproduksi barang dan jasa yang dapat diakses oleh masyarakat. Investasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*capital stock*) yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. PMA sangat penting untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan yang PMDN belum dapat melaksanakan secara menyeluruh (Erza & Febrianti, 2020)

Gambar 1. 2 Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023

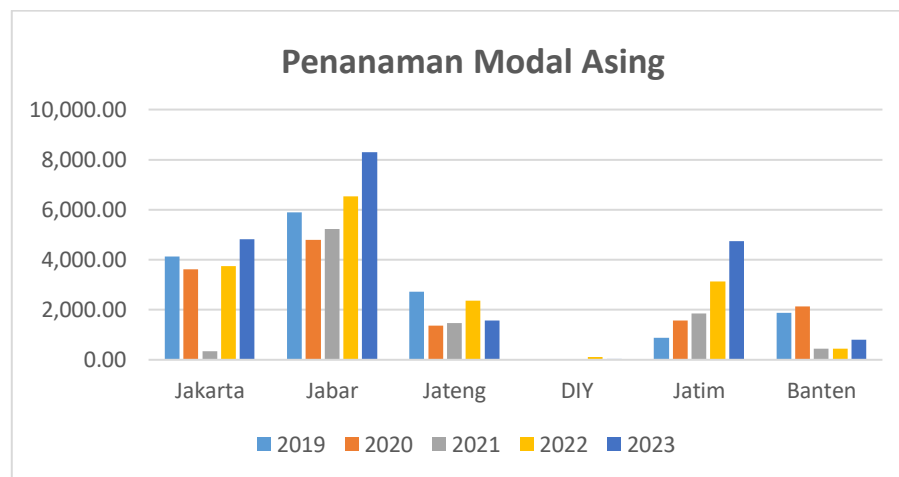


Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2024 (diolah)

Gambar 1.2 menunjukkan jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) Provinsi di Pulau Jawa pada periode 2019 – 2023 dimana dalam kurun waktu lima

tahun cenderung mengalami fluktuatif yang meningkat. DKI Jakarta sebagai pusat ekonomi nasional sekaligus menjadi ibu kota negara mencatat lonjakan PMDN yang mencolok terutama pada tahun 2023 mencapai 95 Triliun rupiah. Jawa Barat, yang merupakan provinsi dengan populasi terbesar di Pulau Jawa menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat hingga puncaknya pada tahun 2023 mencapai 88 Triliun rupiah. Sebaliknya, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta mencatat pertumbuhan PMDN mencapai puncaknya sebesar 32 Triliun dan 5 Triliun Rupiah. Selanjutnya PMDN di Provinsi Jawa Timur dan Banten pada tahun 2021 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023.

Gambar 1. 3 Penanaman Modal Asing Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2024 (diolah)

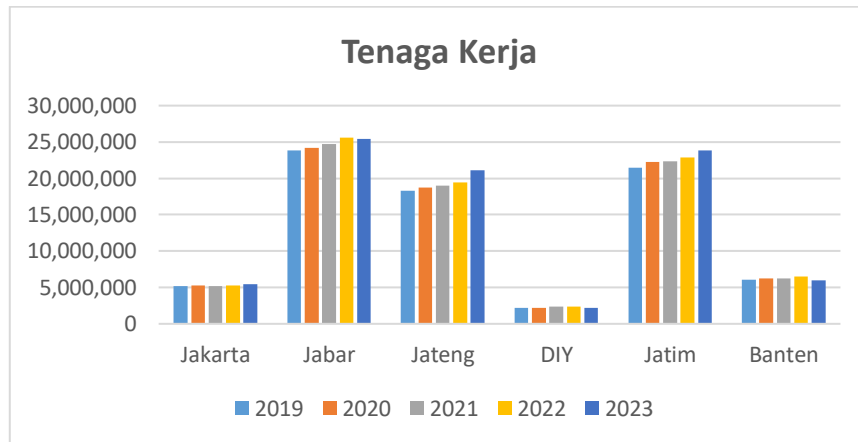
Gambar 1.3 menunjukkan jumlah penanaman modal Asing (PMA) Provinsi di Pulau Jawa pada periode 2019 – 2023 dimana Jawa Barat menjadi provinsi dengan tingkat pertumbuhan PMA tertinggi di pulau Jawa. Provinsi DI Yogyakarta jauh tertinggal dengan Provinsi di Pulau Jawa lainnya. Pada tahun 2020 sebagian besar provinsi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi *Covid-19*, yang menghambat kegiatan

ekonomi. Selanjutnya pada tahun 2021 Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang lebih konsisten, dengan angka yang terus meningkat setelah tahun 2020. Pada tahun 2022 di Provinsi DKI Jakarta dan Banten mengalami peningkatan yang signifikan.

Salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dan kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga kerja. Secara umum, wilayah dengan jumlah penduduk yang besar cenderung memiliki potensi jumlah tenaga kerja yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Namun, menurut Todaro (2000), lonjakan jumlah penduduk yang tidak terkendali justru dapat menjadi hambatan pembangunan, karena menciptakan tantangan keterbelakangan yang kompleks. Selanjutnya dikatakan bahwa permasalahan utama bukan hanya banyaknya jumlah anggota keluarga, tetapi karena pergerakan migrasi yang masif dari desa ke kota.

Meningkatnya jumlah penduduk secara teoritis memperluas basis tenaga kerja, yang memungkinkan negara itu menambah produksi. Produktivitas kerja sangat bergantung pada keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan teknis, dan pengalaman kerja. Ketika kapasitas tenaga kerja meningkat, maka hasil produksi akan meningkat dengan lebih cepat daripada peningkatan tenaga kerja itu sendiri, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan merata. (Sukirno, 2006)

Gambar 1. 4 Jumlah Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023 (Jiwa)



Sumber : BPS DKI Jakarta, 2024

Gambar 1.4 menunjukkan jumlah tenaga kerja Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023. Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah tenaga kerja tertinggi di Pulau Jawa yang diikuti oleh provinsi Jawa Timur yang menempati posisi kedua dengan jumlah tenaga kerja tertinggi. Sedangkan Provinsi DI Yogyakarta selalu berada di urutan terendah diantara provinsi lainnya di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah menunjukkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang stabil selama 5 tahun terakhir dari 23 juta jiwa pada tahun 2019 menjadi 25 juta jiwa pada tahun 2023. Sebaliknya, DKI Jakarta sebagai ibu kota negara justru mencatat jumlah tenaga kerja rendah setelah Provinsi DI Yogyakarta.

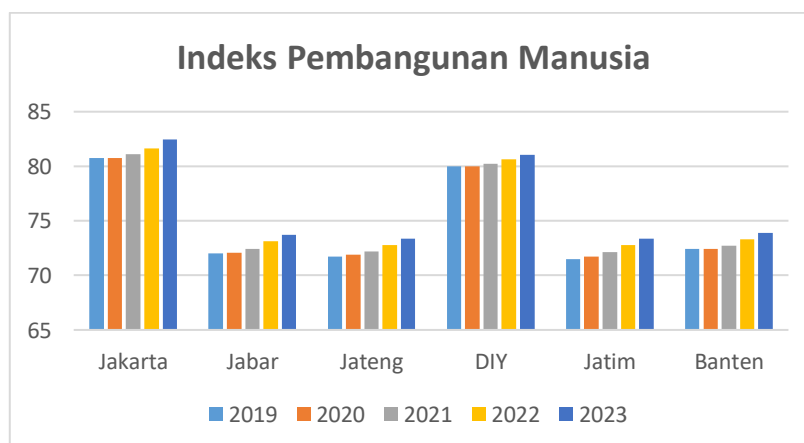
Selain itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah faktor yang juga erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Kualitas SDM dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pertumbuhan ekonomi, karena kualitas SDM merupakan aset berharga bagi suatu negara (Andriyani et al., 2023). IPM ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial. Terdapat tiga indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan dan peningkatan modal manusia

dalam aspek sosial, yaitu harapan hidup dan kesehatan, pengetahuan yang luas, dan standar hidup yang layak (Gulcemal, 2020)

Menurut Todaro & Smith (2006), Indeks pembangunan kualitas manusia berfokus pada cakupan yang lebih luas, kesetaraan dan keadilan dalam akses kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan di seluruh masyarakat. Pendapatan minimum dan penduduk kurang mampu dapat meningkat jika tidak ada upaya untuk meningkatkan IPM. Dalam hal ini, indeks pembangunan manusia (IPM) diukur dengan menggunakan indeks komposit yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian kualitas pembangunan manusia.

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas akan memaksimalkan potensi faktor produksi yang ada. Penduduk yang berkualitas memiliki kemampuan untuk berinovasi dan mengembangkan faktor-faktor produksi yang tersedia, sehingga, peningkatan kualitas pembangunan manusia akan mendorong pertumbuhan jumlah penduduk yang lebih signifikan, yang pada gilirannya tingkat konsumsi akan meningkat. Oleh karena itu, IPM dapat memainkan peran penting dalam membangun perekonomian modern. Hal ini akan membantu pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006)

Gambar 1. 5 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Pulau Jawa 2019 – 2023



Sumber: BPS DKI Jakarta, 2024

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa kondisi perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi di Pulau Jawa pada periode 2019 – 2023 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan IPM tahun 2019 – 2023 puncaknya dipimpin oleh Provinsi DKI Jakarta yang diikuti oleh Provinsi DI Yogyakarta menempati posisi kedua sebagai nilai IPM tertinggi di Pulau Jawa sebesar 82,5% dan 81% pada tahun 2023, angka ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam kualitas hidup masyarakat Jakarta, terutama dari aspek kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Kemudian ketiga tertinggi pada Provinsi Jawa Barat, sedangkan nilai IPM terendah ada pada Provinsi Jawa Timur sebesar 71,5% pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa PMA, PMDN, Tenaga Kerja, serta indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa. Peningkatan nilai dari masing-masing variabel tersebut berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi, yang dalam konteks ini tercermin pada PDRB. Sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel-variabel tersebut, PDRB juga akan mengalami penurunan. Fenomena ini menunjukkan perlunya penelitian yang diharapkan akan memberikan rekomendasi untuk menjaga pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa tetap berjalan. Inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh PMA, PMDN, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 - 2023".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019-2023?

4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengajarkan mahasiswa berpikir kritis dengan menganalisis pengaruh yang terjadi di lingkungan mereka, terutama di bidang ekonomi. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi, memanfaatkan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari di bangku kuliah.
2. Membantu masyarakat mempertimbangkan dan memperbaiki kebijakan demi mencapai kemajuan dan keberhasilan di masa depan.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, dan referensi untuk penelitian yang akan datang untuk memecahkan masalah PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan IPM terhadap PDRB.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab I merinci latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka dan landasan teori

Kajian pustaka adalah pengkajian yang didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya dari sumber primer, terutama jurnal ilmiah. Landasan Teori mencakup teori, konsep dan anggapan dasar yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini memberikan penjelasan tentang jenis data yang akan digunakan serta metode yang digunakan untuk mengumpulkannya. Ini juga mencakup definisi operasional variabel, dan alat analisis yang akan digunakan untuk penelitian.

Bab IV: Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari dua sub-bab. Bab pertama membahas data penelitian dan temuan. Bab kedua membahas analisis, yang berupa hasil dan temuan penelitian

Bab V: Simpulan dan Implikasi

Bagian simpulan menyajikan rangkuman dari hasil analisis yang telah dilakukan, sedangkan bagian implikasi mengungkapkan hasil simpulan yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, diperlukan referensi dari literatur sebelumnya. Literatur tersebut berfungsi sebagai dasar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, literatur sebelumnya harus digunakan sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis penelitian ini, sehingga temuan penelitian dapat diterima secara ilmiah.

Andriyani dkk. (2023) dalam penelitiannya mengenai hubungan investasi (PMDN), IPM, Jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode analisis VAR dari tahun 2000 – 2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel Investasi (PMDN) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel IPM berpengaruh positif yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sari (2023) dalam penelitiannya mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa periode tahun 2012 – 2021 dengan metode analisis regresi data panel. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Jawa.

Putra dkk. (2022) dalam penelitiannya mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia dengan metode analisis regresi berganda dari tahun 2005 – 2019. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa Variabel investasi dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rorimpandey dkk. (2022) dalam penelitiannya mengenai pengaruh IPM, tenaga kerja dan investasi dalam negeri dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dari tahun 2006 – 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks Pembangunan manusia memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan, sedangkan variabel tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Al Akbar (2022) dalam penelitiannya mengenai pengaruh PMA, PMDN, dan Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada Periode Tahun 2017 – 2020. Metode analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA dan Angkatan Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan mengarah pada keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat juga dimaksudkan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam peningkatan pendapatan nasional (Purnamawati & Yuniarta, 2021) Sedangkan, pertumbuhan ekonomi daerah adalah peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut. Perhitungan penerimaan daerah pada awalnya menggunakan harga berlaku. Namun, untuk melihat kenaikan dari satu periode ke periode berikutnya harus dinyatakan dalam nilai riil, yaitu harga konstan (Jintar et al., 2023).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah tanda keberhasilan pembangunan ekonomi. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi wilayah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi wilayah. Pertumbuhan ekonomi wilayah

dapat diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB ini akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Oleh karena itu, indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan (Purnamawati & Yuniarta, 2021).

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB, yang didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai total nilai dari barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah selama jangka waktu tertentu, memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Dalam penyajiannya, data PDRB dapat disajikan dalam bentuk nilai nominal, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, yang masing-masing memiliki kegunaan dan interpretasi yang berbeda. PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai pasar saat ini, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pertumbuhan ekonomi dengan menghilangkan pengaruh inflasi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan dari total output dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai struktur perekonomian serta kontribusi masing-masing sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Dalam situasi tertentu, PDRB atas dasar harga berlaku berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan dinamika ekonomi saat ini, termasuk perubahan harga dan fluktuasi harga. Sementara PDRB atas dasar harga konstan menghitung nilai output total dengan merujuk pada harga yang ditetapkan pada tahun dasar tertentu, yang dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS) telah menetapkan tahun dasar 2000 dan

2010. Secara keseluruhan, PDRB adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. (Kuncoro, 2011)

Dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan, masing-masing dengan metodologi dan fokus yang berbeda, yaitu:

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi menghitung PDRB dengan menggabungkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi suatu wilayah, dimana nilai tambah, atau nilai yang ditambahkan (Value Added), yang dihasilkan dari proses produksi adalah nilai yang diperhitungkan.

2) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran PDRB dihitung dengan menjumlahkan pengeluaran yang dilakukan oleh berbagai entitas, termasuk sektor pemerintah, rumah tangga produksi, rumah tangga konsumsi, serta pendapatan dari ekspor, setelah dikurangi dengan pengeluaran untuk impor.

3) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan menghitung PDRB dengan menjumlahkan semua hasil timbal balik selama proses produksi, yang mencakup upah, sewa, gaji, surplus usaha, penyusutan serta pajak pendapatan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan dan pajak lainnya.

2.2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik melihat dari sudut pandang penawaran. Teori ini dikembangkan oleh Solow-Swan mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada persediaan faktor faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini berdasarkan mazhab klasik yang menyatakan bahwa perekonomian berada pada kondisi *full employment* sehingga faktor-faktor produksi sudah digunakan secara fisik (Sukirno, 2008).

Menurut Todaro & Smith (2006) ada tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang mempunyai arti penting bagi setiap masyarakat yaitu:

1) Akumulasi Modal

Sebagian dari pendapatan yang di tabungan dan investasi untuk meningkatkan output dan pendapatan yang akan datang. Akumulasi modal berupa investasi baru dalam berbagai hal seperti tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia.

2) Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional memiliki hubungan yang positif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi jumlah angkatan kerja yang tersedia, maka para pekerja produktif akan tersedia pula. Selain itu dengan adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan potensial pasar domestik.

3) Kemajuan Teknologi

Dengan adanya kemajuan teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada di setiap lapisan masyarakat yang akan memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi dapat meningkatkan output dengan diikuti oleh kualitas tenaga kerja.

2.2.2.3 Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen merupakan teori pertumbuhan yang disebabkan karena kinerja teori Neo-Klasik tidak memuaskan dalam menjelaskan sumber pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pada teori ini bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dari akumulasi modal seperti ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan perkembangan dari IPTEK dapat menciptakan inovasi dari sumber daya sehingga dapat menyebabkan produktivitas yang berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat.

2.2.2.4 Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar merupakan teori yang dikemukakan oleh ekonom R.F. Harrod dan Evsey Domar. Pada teori ini menjelaskan bahwa akumulasi modal atau investasi memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini digunakan untuk menganalisis pertumbuhan wilayah dengan memperhitungkan perpindahan modal dan tenaga kerja (Sukirno, 2008)

2.2.3 Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 9 menjelaskan bahwa modal asing merupakan modal yang dimiliki oleh negara asing, perorangan warga negara asing, bidang usaha asing, badan hukum asing atau badan hukum indonesia seluruh atau sebagian dimiliki pihak asing.

Pada penelitian (Salim & Budi, 2008) berpendapat bahwa penanaman modal asing merupakan transfer modal antara negara satu dengan negara lainnya yang bertujuan untuk digunakan di negara tersebut dalam menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian. Menurut Putra (2018) penanaman modal asing memiliki keuntungan lebih banyak seperti memiliki sifat yang jangka panjang, memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, dan membuka lapangan usaha baru.

2.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa penanaman modal negeri merupakan kegiatan menanam modal atau investasi yang dilakukan oleh investor dalam negeri di wilayah Indonesia dengan menggunakan modal dalam negeri. Menurut Bakari (2018) berpendapat bahwa PMDN merupakan investasi yang berperan penting dalam mencapai pembangunan manusia.

Menurut Asiyani (2013) mengatakan bahwa PMDN memiliki manfaat seperti dapat menghemat devisa, ketergantungan terhadap produk asing akan menurun. Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan kedepan dan keterkaitan ke belakang, dan memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja.

2.2.5 Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 menjelaskan bahwa setiap orang dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang ataupun jasa yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat umum. Mengutip dari BPS (2023), tenaga kerja merupakan penduduk dengan usia dari 15 tahun hingga 64 tahun yang dapat memproduksi barang dan jasa. Badan pusat statistik membagi tenaga kerja yaitu:

1. Tenaga kerja penuh didefinisikan sebagai tenaga kerja yang memiliki lebih dari 35 jam dalam waktu seminggu.
2. Tenaga kerja paruh waktu didefinisikan sebagai tenaga kerja yang memiliki jam kerja dibawah 35 jam dalam waktu seminggu.
3. Tenaga kerja yang tidak bekerja atau sementara tidak bekerja didefinisikan sebagai tenaga kerja yang memiliki jumlah jam kerja tidak lebih dari 1 jam dalam waktu seminggu.

Menurut Budihardjo dkk, (2020), terdapat penggolongan tenaga kerja yang dilihat dari keahlian dan pendidikan yaitu:

1. Tenaga kerja kasar merujuk pada individu yang tidak memiliki pendidikan yang memadai atau memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, serta tidak memiliki keterampilan khusus dalam bidang pekerjaan tertentu.
2. Tenaga kerja terampil kelompok pekerja yang memiliki keahlian tertentu, yang diperoleh dari Pendidikan formal atau pengalaman kerja yang relevan.
3. Tenaga kerja terdidik terdiri dari individu yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi dan memiliki keahlian yang mendalam pada bidang-bidang tertentu.

2.2.6 Indeks Pembangunan Manusia

Pada teori Solow-Swan, investasi memiliki hubungan pada proses pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan bahwa apabila modal memiliki nilai yang besar maka akan berdampak terhadap kepada pertumbuhan ekonomi yang akan ikut meningkat,

sebaliknya apabila modal bernilai kecil maka pertumbuhan ekonomi akan menurun (Falianty, 2019).

BPS (2020) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang mendasar yaitu usia hidup dengan indikator angka harapan hidup, pengetahuan dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata sekolah dan standar hidup layak dengan indikator pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penanaman modal asing berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena dapat secara langsung mempengaruhi tingkat pendapatan suatu negara. Suatu negara dalam proses pembangunan membutuhkan modal dan juga investasi asing menjadi salah satu sumber utama yang dapat mendukung proses tersebut.

Dengan adanya investasi, pendapatan masyarakat dapat meningkat, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan tingkat investasi asing akan berdampak positif terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

2.3.2 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penanaman modal dalam negeri memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan jumlah hasil produksi, karena investasi berfungsi sebagai penggerak utama dalam perputaran ekonomi. Ketika investasi domestik mengalami peningkatan, hal ini akan mendorong perluasan pasar yang lebih luas, berkat adanya modal yang dialokasikan untuk pembangunan. Selain itu, peningkatan investasi juga sering kali

diiringi dengan pengembangan teknologi baru, yang dapat berkontribusi pada efisiensi dan produktivitas.

Dengan demikian, semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian Fadillah & Anis (2020) berpendapat bahwa investasi dalam negeri memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal itu disebabkan karena ketika investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat seperti dalam asumsi *ceteris paribus*.

2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Hellen & Mintarti (2018), berpendapat bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal itu disebabkan karena ketika tenaga kerja meningkat maka akan berdampak terhadap pendapatan masyarakat dan sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Bawuno dkk (2015) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan, karena sebagian tenaga kerja tidak berasal dari warga setempat sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan secara signifikan.

Pada penelitian Rahman & Hamzah (2017) menjelaskan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal itu didasari oleh dengan jumlah tenaga kerja yang tinggi maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang produktif sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

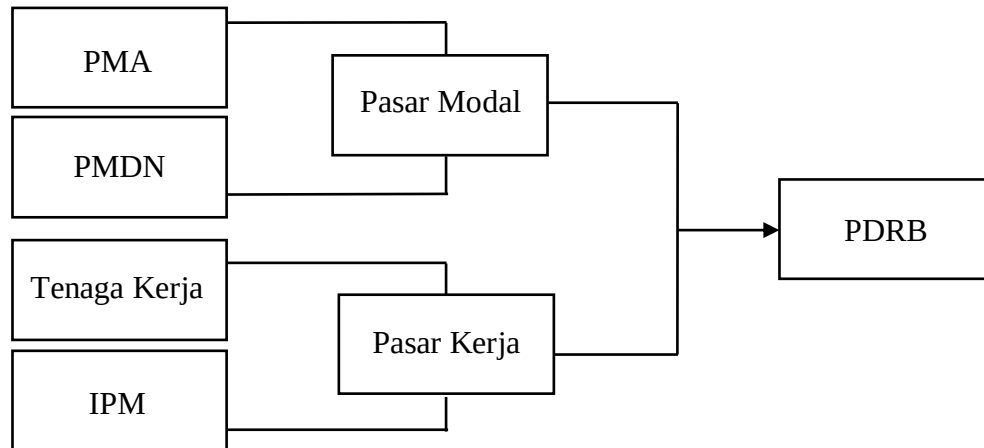
2.3.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Pada penelitian Erza & Febrianti (2020) menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka efisiensi terhadap kegiatan perekonomian akan meningkat dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Winarti dkk (2022) berpendapat bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan bahwa ketika

indeks pembangunan manusia meningkat maka pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten akan meningkat.

2.4 Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap variabel PDRB di 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023.
2. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap variabel PDRB di 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023.
3. Diduga Jumlah Tenaga berpengaruh positif terhadap variabel PDRB di 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023.
4. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap variabel PDRB di 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 – 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode utama. Data kuantitatif yang dimaksud adalah data yang disajikan dalam bentuk angka dan data panel adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan kombinasi dari berbagai lokasi (*cross section*) dan dari berbagai waktu (*time series*) di enam provinsi yang terletak di Pulau Jawa selama periode 2019 hingga 2023. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS), langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisis data untuk mendapatkan hasil yang relevan.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Pada penelitian ini menggunakan variabel PDRB di 6 Provinsi di Pulau Jawa sebagai variabel dependen, sedangkan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel independen.

3.2.1 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi di enam provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2019 hingga 2023. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, yang berarti nilai tersebut ditentukan dengan menggunakan harga tetap yang berlaku pada tahun 2010 dalam satuan miliar rupiah.

3.2.2 Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) didefinisikan sebagai kegiatan investasi yang dilakukan individu, perusahaan, atau pemerintah asing untuk mendirikan dan mengoperasikan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah nilai realisasi PMA yang ada di enam Provinsi di Pulau Jawa periode 2019-2023 dalam satuan juta *US dollar*.

3.2.3 Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merujuk pada investasi yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang merupakan warga negara Indonesia, dengan tujuan untuk mendirikan dan mengelola usaha di dalam wilayah Republik Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah nilai realisasi dari PMDN yang tercatat di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019 hingga 2023, yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.

3.2.4 Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan setiap orang dengan umur dari 15 tahun hingga 64 tahun yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat secara umum. Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup jumlah tenaga kerja yang terdistribusi di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019 hingga 2023 dalam satuan jiwa.

3.2.5 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan angka yang digunakan untuk pengukuran pencapaian pembangunan manusia dengan komponen dasar kualitas hidup di 6 Provinsi di Pulau Jawa periode 2019-2023 dengan satuan persen yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Pada penelitian ini mencari model terbaik dari efek antara *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model* dengan pengujian uji chow, uji LM dan uji hausman untuk mencari model terbaik.

3.3.1 Common Effect Model

Common effect model merupakan salah satu pengestimasi dalam regresi data panel. Asumsi pada model ini bahwa semua objek memiliki perilaku yang sama dan bahwa intersep adalah nilai konstan antara objek dan rentang waktu. Berikut persamaannya:

$$Y_{it} = \beta_i + \beta X1_{it} + \beta X2_{it} + \beta X3_{it} + \beta X4_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β = Konstanta

$\beta X1$ = Penanaman Modal Asing

$\beta X2$ = Penanaman Modal Dalam Negeri

$\beta X3$ = Jumlah Tenaga Kerja

$\beta X4$ = Indek Pembangunan Manusia

e = *Error Term*

3.3.2 Fixed Effect Model

Selain *common effect model*, terdapat *fixed effect model* yang terdapat di regresi data panel. Pada model ini berasumsi apabila terdapat perbedaan konstanta antara setiap objek yang dipilih sehingga diterapkan variabel *dummy* dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara objek dengan intersep. Berikut persamaannya:

$$Y_{it} = \beta_i + \beta X1_{it} + \beta X2_{it} + \beta X3_{it} + \beta X4_{it} + \theta_1 D_{1i} + \theta_{44} D_{44} + \dots + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β = Konstanta

$\beta X1$ = Penanaman Modal Asing

$\beta X2$ = Penanaman Modal Dalam Negeri

$\beta X3$ = Jumlah Tenaga Kerja

$\beta X4$ = Indek Pembangunan Manusia

e = *Error Term*

3.3.3 Random Effect Model

Pada regresi data panel, selain *common effect model* dan *fixed effect model*, terdapat *random effect model* yang merupakan pengujian berasumsi bahwa setiap objek memiliki perilaku yang berbeda. Hal itu disebabkan karena adanya residual antara intersep dan konstanta. Residual pada model disebabkan oleh terdapatnya variabel gangguan yang terjadi dalam suatu periode secara acak. Berikut persamaannya:

$$Y_{it} = \beta_i + \beta X1_{it} + \beta X2_{it} + \beta X3_{it} + \beta X4_{it} + \theta_1 D_{1i} + \theta_{44} D_{44} + \dots + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β = Konstanta

$\beta X1$ = Penanaman Modal Asing

$\beta X2$ = Penanaman Modal Dalam Negeri

$\beta X3$ = Jumlah Tenaga Kerja

$\beta X4$ = Indek Pembangunan Manusia

e = *Error Term*

3.4 Pemilihan Model

Pada penelitian ini dalam mencari model terbaik dilakukan tiga pengujian yaitu, uji chow dengan membandingkan *common effect model*, uji LM dengan membandingkan *common effect model* dengan *random effect model* dan Uji hausman dengan membandingkan *random effect model* dengan *fixed effect model*.

3.4.1 Uji Chow

Pada pengujian ini menguji model terbaik antara *fixed effect model* dan *common effect model* dengan membandingkan probabilitas *cross section Chi-square* dengan *alpha* 5% atau 10% asumsi sebagai berikut

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U}{\frac{SSR_U}{(n-k)}}$$

H0: *Common effect model* terbaik

Ha: *Fixed effect* model terbaik

Apabila didapatkan nilai probabilitas *cross section* lebih besar alpha 5% maka gagal menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa *common effect model* merupakan model terbaik. Sebaliknya apabila nilai probabilitas *cross section* lebih kecil daripada alpha 5% maka menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* merupakan model terbaik.

3.4.2 Uji LM

Pada pengujian ini menguji model terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model* dengan membandingkan nilai probabilitas *cross section breusch-pagan* dengan alpha 5%, dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *common effect model* terbaik

Ha: *random effect model* terbaik

Apabila didapatkan nilai probabilitas *cross section breusch-pagan* lebih besar alpha 5% maka gagal menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa *common effect model* merupakan model terbaik. Sebaliknya apabila nilai probabilitas *cross section breusch-pagan* lebih kecil daripada alpha 5% maka menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* merupakan model terbaik.

3.4.3 Uji Hausman

Uji hausman merupakan salah satu pengujian dalam regresi data panel dengan menguji *fixed effect model* dengan *random effect model* dengan membandingkan probabilitas *cross section random* dengan alpha 5%, dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *random effect model* terbaik

Ha: *fixed effect model* terbaik

Apabila didapatkan bahwa apabila nilai probabilitas *cross section random* lebih besar alpha 5% maka gagal menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* merupakan model terbaik. Sebaliknya apabila nilai probabilitas *cross*

section random lebih kecil daripada alpha 5% maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* merupakan model terbaik.

3.5 Analisis Statistik

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian Uji F (simultan), Uji T (parsial) dan Koefisien determinasi (R^2)

3.5.1 Uji F

Pada pengujian ini menguji antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen perlu dilakukan untuk membuat Hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$$

$$H_a: B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq B_4 \neq 0$$

Apabila didapatkan nilai f-hitung lebih besar dibandingkan f-tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Sebaliknya, apabila nilai t-hitung lebih kecil dari f-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

3.5.2 Uji T

Pada pengujian ini menguji antara variabel independen variabel dependen secara parsial. Untuk menguji variabel independen dengan variabel dependen secara parsial perlu dilakukan untuk membuat Hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: B_1 = 0$$

$$H_a: B_1 \neq 0$$

Apabila didapatkan nilai t-statistik lebih besar dibandingkan t-tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa baik analisis yang dilakukan, Besarnya nilai R^2 berasal dari proporsi variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan model dan sisanya. Apabila semakin besar nilai koefisien determinasi maka hubungan antara variabel independen dan dependen, sedangkan jika nilai koefisien determinasi semakin kecil maka hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi semakin tidak erat dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi Pulau Jawa dengan menggunakan pendekatan model data panel. Data yang dianalisis bersifat sekunder, yang mencakup *cross-sectional* dan *time series* yang dikumpulkan dari masing-masing provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2019 hingga 2023. Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sumber data utama penelitian ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengaruh PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB 6 provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019-2023. Pendekatan analisis yang diterapkan adalah metode data panel, dan alat bantu perangkat lunak yang digunakan adalah EViews versi 12.

4.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan. Analisis data deskriptif tersebut dilakukan untuk setiap provinsi di Pulau Jawa.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PDRB	PMA	PMDN	Tenaga Kerja	IPM
Mean	1,124,499.09	2,775.54	41,576.47	13,386,475	73.22
Median	1,277,971.95	2,276.00	40,463.20	12,362,070	75,34
Maximum	2,050,465.97	8283.7	95202.1	25,578,174	82.46
Minimum	101,698.52	9.7	24,992	2,203,920	71.5

Std. Dev.	670309.435	2159.655	27881.681	9210041.793	4.033
Observations	30	30	30	30	30

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengolahan statistik deskriptif, yang disajikan dalam tabel 4.1, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) PDRB

Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel PDRB adalah sebesar 1.124.499,09 miliar rupiah dengan standar deviasi 670309,4353. Nilai minimum PDRB di 6 provinsi di Pulau Jawa adalah 101.698,52 miliar rupiah yang terjadi di Provinsi DI Yogyakarta tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum PDRB di 6 Provinsi di Pulau Jawa sebesar 2.050.465,97 miliar rupiah yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta tahun 2023.

2) Penanaman Modal Asing

Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel PMA adalah sebesar 2.775,54 juta (US\$) dengan standar deviasi 2159,6555. Nilai minimum PMA di 6 Provinsi di Pulau Jawa adalah 9.7 juta (US\$) yang terjadi di Provinsi DI Yogyakarta tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum PMA di 6 Provinsi di Pulau Jawa sebesar 8.283,7 juta (US\$) yang terjadi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023.

3) Penanaman Modal Dalam Negeri

Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel PMDN adalah sebesar 41.576,47 miliar rupiah dengan standar deviasi 27881,6811. Nilai minimum PMDN di 6 Provinsi di Pulau Jawa adalah 24,9 miliar rupiah yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum PMDN di 6 Provinsi di Pulau Jawa sebesar 95.202,1 miliar rupiah yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta tahun 2023.

4) Tenaga Kerja

Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel jumlah tenaga kerja adalah sebesar 13.386.475 jiwa dengan standar deviasi 9210041,793. Nilai Minimum jumlah tenaga kerja di 6 provinsi di Pulau Jawa adalah 2.203.920 jiwa yang terjadi di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum jumlah tenaga kerja di 6 Provinsi di Pulau Jawa sebesar 25,578,174 jiwa yang terjadi di Provinsi Jawa Barat tahun 2022.

5) Indeks Pembangunan Manusia

Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel IPM adalah sebesar 75,34 Dengan standar deviasi 4,0338. Nilai minimum IPM di 6 Provinsi di Pulau Jawa adalah 71.5% yang terjadi di Provinsi Jawa Timur tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum IPM di Provinsi di Pulau Jawa sebesar 82.46% yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023.

4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pemilihan Model Regresi

4.3.1.1 Uji Chow

Pengujian ini berguna untuk menetapkan mana yang lebih baik, uji Chow dimanfaatkan guna mengevaluasi 2 model regresi data panel: model efek tetap serta model efek umum. Berikut hipotesisnya:

H_0 = Estimasi *common effect models* digunakan

H_a = Estimasi *fixed effect models* digunakan

Pemilihan model didasarkan pada skor prob dari hasil estimasi uji Chow. Nilai *alpha* yang dimanfaatkan di riset ini yaitu 5%. Model dianggap signifikan serta selaras pada *fixed effect models* jika nilai probabilitasnya kurang dari 5%. *Common effect models* digunakan dan nilai probabilitas dianggap tidak signifikan jika melebihi 5%.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	543.319556	(5,20)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	147.562154	5	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan *E-views* 12

Berdasarkan hasil dari pengujian uji Chow di Tabel 4.2, dapat dijelaskan bahwa probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,0000 < \alpha 5\%$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect models* lebih baik daripada *common effect models*.

4.3.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman berguna memilih model yang paling tepat, dengan anggapan model efek tetap dan efek acak lebih unggul dibandingkan model *OLS*. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

H_0 = Estimasi *random effect models* digunakan

H_a = Estimasi *fixed effect models* digunakan

Pemilihan model yang paling sesuai, antara *fixed effect models* atau *random effect models*, didasarkan pada hasil uji Hausman yang mengacu pada nilai probabilitas. Dalam penelitian ini, batas nilai α yang digunakan adalah 5%. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5%, maka hasil uji dianggap signifikan, yang mengindikasikan bahwa *fixed effect models* lebih tepat untuk digunakan. *Random effect models* digunakan ketika nilai prob melebihi 5%, yang menunjukkan bahwa data tidak signifikan.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob</i>
---------------------	--------------------------	--------------------	-------------

<i>Cross-section random</i>	14.972620	4	0.0048
-----------------------------	-----------	---	--------

Sumber: Hasil pengolahan E-views 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *Hausman Test*, diperoleh hasil probabilitas *Chi-square* sebesar $0,0048 < \alpha 5\%$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*, sehingga pengujian selanjutnya menggunakan Uji LM (*Lagrange Multiplier*) tidak perlu dilakukan.

4.3.2 Estimasi *Fixed Effect Models*

Tabel 4. 4 Hasil Regresi *Fixed Effect Models*

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	Prob.
C	-3702935.	1116699.	-3.315964	0.0034
PMA	7.135575	6.465978	1.103557	0.2929
PMDN	1.429391	0.571116	2.502805	0.0211
TENAGA KERJA	0.008268	0.013112	0.630579	0.5355
IPM	61552.05	16390.74	3.755293	0.0012
<i>R-squared</i>	0.998767	<i>F-statistic</i>		1799.822
<i>Adjusted R-squared</i>	0.998212	<i>Prob(F-statistic)</i>		0.000000

Sumber: Hasil pengolahan E-views 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *fixed effect models* pada tabel 4.3 di atas, didapatkan model regresi pada penelitian ini adalah :

$$PDRBit = \beta_0 + \beta_1 PMAit + \beta_2 PMDNit + \beta_3 TKit + \beta_4 IPMit + eit$$

$$PDRBit = -3702935. + 7.135575PMAit + 1.429391PMDNit + 0.008268TKit + 61552.05IPMit + eit$$

Keterangan:

PDRBit = Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Konstan

PMAit	= Penanaman Modal Asing (Juta US\$)
PMDNit	= Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar rupiah)
TKit	= Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
IPMit	= Indeks Pembangunan Manusia (%)

4.3.3 Pengujian Statistik

4.3.3.1 Uji F (Simultan)

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*F-Statistic*) sebesar $0,0000 < \alpha$ (*alpha*) 5% yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (PDRB) secara simultan.

4.3.3.2 Uji T (Parsial)

Tabel 4.3 di atas adalah hasil dari uji t yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) PMA (X1)

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai probabilitas variabel PMA adalah 0,2929 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,2929 > 0,05$). Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) PMDN (X2)

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai probabilitas variabel PMDN adalah 0,0211 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,0211 < 0,05$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan koefisien sebesar 1,429391, variabel PMDN memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa. Hal

ini menunjukkan bahwa apabila PMDN naik sebesar 1 miliar rupiah, maka PDRB akan meningkat sebesar 1,4 miliar rupiah di 6 Provinsi di Pulau Jawa.

3) Tenaga Kerja (X3)

Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai probabilitas variabel tenaga kerja adalah 0,5355 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,5355 > 0,05$). Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) IPM (X4)

Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai probabilitas variabel indeks pembangunan manusia adalah 0,0012 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,0012 < 0,05$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan koefisien sebesar 61552,05, variabel indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa apabila IPM naik sebesar 1%, maka PDRB di 6 Provinsi di Pulau Jawa akan meningkat sebesar 61.552 miliar rupiah.

4.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada model terpilih yaitu *Fixed Effect Model* didapatkan nilai *R-Squared* sebesar 0,998767 yang artinya bahwa 99,87% variasi pada perubahan PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa dijelaskan oleh variabel-variabel independen di dalam model antara lain PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan sisanya sebesar 0,01% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.4 Cross Section Effect

Tabel 4.5 Cross Section Effect

Provinsi	Effect
DKI Jakarta	-612934.8
Jawa Barat	1013121.
Jawa Tengah	590311.7
D.I. Yogyakarta	-2120589
Jawa Timur	1263154.
Banten	-133063.5

Berdasarkan tabel 4.5 berikut merupakan analisis dari *Fixed Effect Model* yang memperhitungkan pengaruh *cross effect*. Hasil analisis persamaan ini menghasilkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk setiap Provinsi di Pulau Jawa tahun 2019 – 2023 dengan konstanta yang bervariasi. Dalam penelitian ini, wilayah yang memberikan pengaruh tertinggi terhadap PDRB berada pada Provinsi Jawa Timur dan PDRB terendah berada di D.I. Yogyakarta.

4.3.5 Periode Effect

Tabel 4.6 Periode Effect

Tahun	Effect
2019	104479.
2020	60251.94
2021	25085.4
2022	-50775.9

2023	-139040.5
------	-----------

Berdasarkan hasil estimasi periode *effect* pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan setiap tahunnya di seluruh provinsi di Pulau Jawa. Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 104479, dan Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar -139040.5.

4.3.6 Analisis Ekonomi

4.3.6.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil dari pengujian *fixed effect model* (FEM) didapatkan bahwa Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap PDRB di 6 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2019 - 2023. Salah satu penyebab utama adalah pada industri seperti jasa keuangan, properti, dan perdagangan, yang cenderung memiliki modal yang besar tetapi kurang mampu menyerap tenaga kerja lokal secara luas.

Realisasi investasi asing distribusinya di wilayah tertentu saja, misalnya, di Jawa Barat, investasinya hanya terkonsentrasi di beberapa kota/kabupaten tertentu saja seperti Purwakarta dan Bekasi, sementara daerah lain kurang tersentuh, sehingga dampak ekonominya tidak tersebar secara merata ke seluruh daerah di provinsi terkait. Faktor lain yang turut memperlemah pengaruh investasi asing terhadap PDRB adalah ketidakefisienan dalam proses perizinan dan regulasi yang masih kompleks serta birokrasi yang berbelit, hal ini memperlambat pelaksanaan dan kemajuan proyek investasi.

Pandemi *Covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2022 juga memberikan tekanan besar terhadap kegiatan ekonomi dan iklim investasi, sehingga pemulihan investasi asing dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas, setidaknya dalam jangka waktu pendek hingga menengah. Ketidakpastian situasi

global serta adanya defisit pada neraca transaksi berjalan juga membuat kemampuan ekonomi daerah untuk menyerap modal asing menjadi semakin terbatas.

Rendahnya penerimaan pajak dari investasi asing, baik karena adanya insentif pajak yang diberikan pemerintah maupun karena praktik penghindaran pajak oleh investor, sehingga manfaat ekonomi yang bisa diperoleh pemerintah daerah, misalnya untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik, menjadi berkurang.

Secara keseluruhan, kombinasi antara investasi yang kurang tepat sasaran, penyebaran investasi yang tidak merata, hambatan regulasi, kondisi ekonomi makro yang belum stabil, serta kontribusi fiskal yang rendah, menyebabkan investasi asing belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di enam provinsi di Pulau Jawa pada periode 2019 - 2023.

Sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Hidayat et al. (2017), Marlina (2018), Sari & Baskara, (2018), investasi asing tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun terdapat peningkatan dalam aliran investasi asing, hal ini belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Pulau Jawa.

4.3.6.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil dari pengujian *fixed effect model* (FEM) didapatkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 6 Provinsi di Pulau Jawa. Artinya apabila Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat, maka Produk Domestik Regional Bruto juga meningkat.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori pertumbuhan Harrod-Domar, Menurut Jhingan (2003), Harrod dan Domar menyatakan bahwasanya investasi merupakan suatu kunci yang dapat memberikan fungsi yang penting bagi proses pertumbuhan

ekonomi. Apabila investasi dalam negeri meningkat, maka akan meningkatkan PDRB di Indonesia.

Jika banyak investor dalam negeri menanamkan modalnya di usaha mikro kecil dan menengah, sehingga meningkatkan kegiatan ekonomi usaha mikro kecil dan menengah tersebut. Kegiatan ekonomi untuk usaha tersebut mengacu pada faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa pada dasarnya menghasilkan output dan berpengaruh terhadap peningkatan PDRB di Pulau Jawa.

Sejalan dengan penelitian Wahana (2020) PMDN memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang memungkinkan pemerintah daerah untuk menjaga stabilitas investasi agar tetap dalam kondisi yang kondusif. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk mulai menentukan bidang-bidang yang masih produktif dan unggul untuk menarik para investor domestik, sehingga dapat meningkatkan investasinya di beberapa sektor.

4.3.6.3 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil dari pengujian *fixed effect model (FEM)* didapatkan bahwa Tenaga Kerja tidak memiliki dampak terhadap PDRB di 6 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2019 - 2023. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di 6 Provinsi di Pulau Jawa tidak memiliki dampak terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh masih dominannya sektor-sektor dengan tingkat produktivitas yang rendah, seperti pertanian dan jasa tradisional, yang menjadi tempat bekerja bagi sebagian besar penduduk. Sementara itu, sektor-sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB, seperti industri pengolahan dan konstruksi, justru lebih banyak mengandalkan penggunaan teknologi dan modal daripada memperluas penyerapan tenaga kerja.

Hal ini menciptakan situasi yang dikenal sebagai "pertumbuhan tanpa lapangan kerja" atau "*jobless growth*", semakin menegaskan bahwa peningkatan jumlah pekerja belum berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, adanya ketidaksesuaian antara keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan kebutuhan industri menyebabkan banyak pekerja tidak dapat masuk ke sektor-sektor yang sedang berkembang pesat.

Perubahan struktur ekonomi dan arus urbanisasi yang tinggi di Pulau Jawa juga turut mempengaruhi dinamika ketenagakerjaan. Urbanisasi menyebabkan banyak penduduk desa berpindah ke kota dan akhirnya bekerja di sektor informal yang produktivitasnya masih rendah, sehingga kontribusi mereka terhadap PDRB juga terbatas. Di sisi lain, investasi serta pembangunan infrastruktur yang dilakukan di beberapa provinsi lebih sering menciptakan peluang kerja yang bersifat sementara, bukan lapangan kerja jangka panjang.

Peningkatan jumlah tenaga kerja tanpa diikuti dengan peningkatan kualitas, keterampilan, serta kecocokan dengan kebutuhan pasar kerja modern, belum mampu memberikan dorongan berarti bagi pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, diperlukan upaya serius dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat pendidikan vokasi, serta menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia industri agar tenaga kerja di Pulau Jawa dapat berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan PDRB di masa depan.

Namun, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gwijangge dkk (2018), menyatakan bahwa tenaga kerja dan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua, dan penelitian dari Ilyas (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

4.3.6.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik

Regional Bruto

Hasil dari pengujian *fixed effect model (FEM)* didapatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 6 Provinsi di Pulau Jawa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Neo-Klasik atau dikenal sebagai model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan yang diperkenalkan oleh Adam Smith dan dikemukakan oleh Robert Solow dan T. W. Swan.

Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti teknologi, modal fisik dan modal manusia, serta tenaga kerja. Dalam teori ini modal manusia merujuk pada pengetahuan atau pendidikan, keterampilan, serta kesehatan. Dengan begitu, modal manusia dalam teori ini sejalan dengan komponen - komponen IPM.

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi. Hubungan pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat sekali dan merupakan prasyarat tercapainya pembangunan manusia. Upaya perbaikan kualitas pembangunan manusia akan mendukung peningkatan produktivitas dan usaha-usaha produktif yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

Untuk itu pemerintah perlu mengawasi dan mengelola program-program dengan baik seperti peningkatan fasilitas pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang memadai agar kualitas sumber daya manusia meningkat sehingga akan meningkatkan pula nilai PDRB dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Provinsi - provinsi di Pulau Jawa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rakhmawati (2016), yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Semakin tinggi kualitas

sumber daya manusia maka akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga dapat meningkatkan PDRB dan pertumbuhan ekonomi menjadi tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini yang menggunakan data panel dengan pendekatan *fixed effect model* pada 6 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2019 – 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman Modal Asing (PMA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019-2023. Salah satu faktor utama rendahnya pengaruh investasi asing terhadap PDRB di enam provinsi di Pulau Jawa adalah karena investasi tersebut lebih banyak masuk ke sektor yang padat modal namun minim penyerapan tenaga kerja serta cenderung terpusat di wilayah tertentu, sehingga manfaat ekonominya tidak merata. Selain itu, proses perizinan dan regulasi yang rumit, dampak pandemi Covid-19, ketidakpastian global, serta rendahnya penerimaan pajak dari investasi asing turut memperlemah kontribusi investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut selama periode 2019-2023.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di enam provinsi di Pulau Jawa. Peningkatan PMDN berkontribusi pada pertumbuhan PDRB, sejalan dengan Teori Pertumbuhan Harrod-Domar yang menekankan pentingnya investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan output, yang pada gilirannya berdampak positif pada PDRB.
3. Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019-2023. Salah satu penyebabnya adalah dominasi sektor-sektor dengan produktivitas

rendah, seperti pertanian dan jasa tradisional, yang masih menyerap banyak tenaga kerja. Sementara itu, sektor-sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB, seperti industri pengolahan dan konstruksi, lebih mengandalkan teknologi dan modal daripada tenaga kerja.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di enam provinsi di Pulau Jawa. Temuan ini sejalan dengan teori Neo-Klasik atau model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan, yang menekankan pentingnya modal manusia termasuk pendidikan, keterampilan, dan kesehatan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan analisis yang telah dilakukan, maka implikasi yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu terus menciptakan iklim investasi yang mendukung, seperti mempermudah proses perizinan, menyediakan infrastruktur yang memadai, dan menjamin kepastian hukum bagi investor domestik. Penting juga untuk memastikan bahwa investasi tersebar merata di berbagai sektor dan wilayah agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat. Dengan meningkatkan PMDN, diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat berlangsung lebih cepat, stabil, dan berkelanjutan.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap PDRB dibandingkan PMDN. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan IPM harus terus dilakukan, karena dampaknya terhadap kenaikan PDRB lebih signifikan. Peningkatan IPM yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat dapat mendorong produktivitas, memperkuat daya saing tenaga kerja, dan meningkatkan kontribusi ekonomi.

3. Oleh karena itu, pemerintah daerah sebaiknya memprioritaskan program-program pembangunan manusia, seperti peningkatan akses dan kualitas pendidikan, penyediaan layanan kesehatan yang merata dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi di tingkat regional dapat tercapai secara lebih merata berkelanjutan, serta berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Akbar, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 142–154. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58192/populer.v1i4.299>
- Andriyani, D., Rahmah, M., Nailufar, F., Putri, C., Sari, M., Al Siddiq, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Malikussaleh, U. (2023). ANALISIS HUBUNGAN INVESTASI (PMDN), IPM, JUMLAH TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DKI JAKARTA. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2sh.v8i1.1994>
- Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>
- Bakari, S. (2018). The Impact of Domestic Investment on Economic Growth: New Policy Analysis from Algeria. *Bulletin of Economic Theory and Analysis*, 3(1), 35–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.25229/beta.337367>
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). PENGARUH INVESTASI PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 245–365.
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/djoe.31529>
- Erza, O., & Febrianti, P. A. (2020). Pengaruh Belanja Pemerintah, Produktivitas Tenaga Kerja, IPM, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Karyailmiah. Trisakti. Ac. Id*, 1–12.
- Fadillah, M., & Anis, A. (2020). Pengaruh Investasi (PMDN), Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v2i3.12680>
- Falianty, T. A. (2019). *Teori Ekonomi Makro dan Penerapannya di Indonesia* (Ed. 1). Rajawali Pers.
- Gulcemal, T. (2020). Effect of human development index on GDP for developing countries: a panel data anaysis. *Pressacademia*, 7(4), 338–345. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2020.1307>

- Hellen, H., & Mintarti. Sri. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28–38.
- Hidayat, N. F., Musadieg, M. Al, & Darmawan, A. (2017). PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, NILAI TUKAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP EKSPOR (Studi pada Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Periode Tahun 2005-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 43(1).
- Jhingan, M. L. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. RajaGrafindo Persada.
- Jintar, C., Kurnia, S., & Paramita, B. (2023). *Ekonomi pembangunan*. CV Azka Pustaka.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- Marlina, S. (2018). Pengaruh Net Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2010. *Jurnal Economix*, 6(1).
- Puji Winarti, V., Erliantari, F., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten 2017 – 2021. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 155–163.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). *EKONOMI MAKRO (TEORI DAN KEBIJAKAN) (Monalisa (ed.)* (1st ed). PT RajaGrafindo Persada.
- Putra, D. M., Parmadi, P., & Safri, M. (2022). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 11(2), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pdpd.v11i2.15948>
- Putra, W. (2018). *Perekonomian Indonesia : Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia* (Ed. 1). Raja Grafindo Persada.
- Rahman, A., & Hamzah, N. R. (2017). POSISI PENDUDUK KOTA MAKASSAR DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN EKONOMI. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 4(1), 1–2. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ecc.v4i1.3343>
- Rakhmawati, R. (2016). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Tenaga Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rorimpandey, D. M., Engka, D. S., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Utara Periode 2006-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 1–2.
- Salim, H. S., & Budi, S. (2008). *Hukum Investasi di Indonesia* (Ed. 1). RajaGrafindo Persada.

- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p20>
- Sari, N. I. P. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PULAU JAWA. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(1), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v7i01.22623>
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, S. (2008). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI* (Ed. 9). Erlangga.
- Todaro Michael P, & Smith Stephen C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (1st ed.). Erlangga.
- Wahana, A. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kritis*, 4(2), 58–75.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

PDRB (Y), PMA (X1), PMDN (X2), Tenaga Kerja (X3), Indeks Pembangunan Manusia (X4)

Provinsi	Tahun	PDRB miliar rupiah	PMA juta (US\$)	PMDN miliar rupiah	Tenaga Kerja (jiwa)	IPM
Jakarta	2019	1,836,240.55	4,123.00	62,094.80	5,157,878	80.76
Jakarta	2020	1,792,291.09	3,613.30	42,954.70	5,232,031	80.77
Jakarta	2021	1,856,000.70	330.6	54708.2	5,177,314	81.11
Jakarta	2022	1,953,488.99	3744.1	89223.6	5,252,396	81.65
Jakarta	2023	2,050,465.97	4830	95202.1	5427233	82.46
Jawa Barat	2019	1,490,959.69	5,881.00	49,284.20	23,804,456	72.03
Jawa Barat	2020	1,453,380.72	4,793.70	51,400.50	24,207,930	72.09
Jawa Barat	2021	1,507,746.39	5217.7	59948.5	24,743,628	72.45
Jawa Barat	2022	1,589,984.93	6534.5	80808.3	25,578,174	73.12
Jawa Barat	2023	1,669,416.86	8283.7	88012.9	25391885	73.74
Jawa Tengah	2019	991,516.54	2,723.20	18,654.70	18,260,508	71.73
Jawa Tengah	2020	965,227.27	1,363.60	30,606.10	18,751,277	71.87
Jawa Tengah	2021	997,321.13	1465.9	31311.2	18,963,993	72.16
Jawa Tengah	2022	1,050,278.09	2362	24.992	19,474,934	72.79
Jawa Tengah	2023	1,102,563.18	1563.7	32987.2	21069135	73.39
DIY	2019	104,485.46	14.6	6,298.80	2,203,920	79.99
DIY	2020	101,698.52	9.7	2,683.40	2,228,162	79.97
DIY	2021	107,372.56	21.8	2761.3	2,334,955	80.22
DIY	2022	112,901.32	113.9	2275	2,336,076	80.64
DIY	2023	118,626.84	46	5015.5	2221694	81.07
Jawa Timur	2019	1,649,895.64	866.3	45,452.70	21,499,386	71.5
Jawa Timur	2020	1,611,392.55	1,575.50	55,660.60	22,264,112	71.71
Jawa Timur	2021	1,668,754.36	1849.2	52552.2	22,319,145	72.14
Jawa Timur	2022	1,757,874.93	3134	65335.9	22,869,012	72.75
Jawa Timur	2023	1,844,808.67	4741	74937.4	23868764	73.38
Banten	2019	456,620.03	1,868.20	20,708.40	6,053,654	72.44
Banten	2020	441,148.58	2,143.60	31,145.70	6,213,233	72.45
Banten	2021	460,952.79	2190	25989.5	6,260,654	72.72
Banten	2022	484,131.22	3410.7	31283.9	6,463,631	73.32

Banten	2023	507,427.24	4451.6	37971.7	5965088	73.87
--------	------	------------	--------	---------	---------	-------

Lampiran 2 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/25 Time: 12:14

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3623927.	1860678.	-1.947638	0.0628
X1	-61.85917	39.93925	-1.548831	0.1340
X2	19.23833	3.280631	5.864215	0.0000
X3	0.037644	0.011241	3.348712	0.0026
X4	47998.27	23640.36	2.030353	0.0531
R-squared	0.831266	Mean dependent var	1124499.	
Adjusted R-squared	0.804268	S.D. dependent var	670309.4	
S.E. of regression	296555.4	Akaike info criterion	28.18887	
Sum squared resid	2.20E+12	Schwarz criterion	28.42240	
Log likelihood	-417.8330	Hannan-Quinn criter.	28.26358	
F-statistic	30.79052	Durbin-Watson stat	0.955073	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PDRB Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/24/25 Time: 14:48

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3702935.	1116699.	-3.315964	0.0034
PMA X1	7.135575	6.465978	1.103557	0.2829
PMDN X2	1.429391	0.571116	2.502805	0.0211
AK X3	0.008268	0.013112	0.630579	0.5355
IPM_X4	61552.05	16390.74	3.755293	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998767	Mean dependent var	1124499.
Adjusted R-squared	0.998212	S.D. dependent var	670309.4
S.E. of regression	28344.60	Akaike info criterion	23.60346
Sum squared resid	1.61E+10	Schwarz criterion	24.07053
Log likelihood	-344.0519	Hannan-Quinn criter.	23.75288
F-statistic	1799.822	Durbin-Watson stat	1.758179
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/17/25 Time: 12:21
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2541963.	909709.0	-2.794260	0.0098
X1	9.478658	6.274935	1.510559	0.1434
X2	1.607123	0.566324	2.837816	0.0089
X3	0.027066	0.009024	2.999384	0.0060
X4	42618.69	12566.13	3.391554	0.0023

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		332824.9	0.9928
Idiosyncratic random		28344.60	0.0072

Weighted Statistics			
R-squared	0.796917	Mean dependent var	42797.05
Adjusted R-squared	0.764424	S.D. dependent var	70051.98
S.E. of regression	34000.58	Sum squared resid	2.89E+10
F-statistic	24.52557	Durbin-Watson stat	1.313668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.413722	Mean dependent var	1124499.
Sum squared resid	7.64E+12	Durbin-Watson stat	0.004970

Lampiran 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	543.319556	(5,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.562154	5	0.0000

Lampiran 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.972620	4	0.0048

Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PDRB	PMA	PMDN	Tenaga Kerja	IPM
Mean	1,124,499.09	2,775.54	41,576.47	13,386,475	73.22
Median	1,277,971.95	2,276.00	40,463.20	12,362,070	75,34
Maximum	2,050,465.97	8283.7	95202.1	25,578,174	82.46
Minimum	101,698.52	9.7	24,992	2,203,920	71.5
Std. Dev.	670309.435	2159.655	27881.681	9210041.793	4.033
Observations	30	30	30	30	30